

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pendidikan berperan besar dalam kemajuan suatu bangsa. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dunia ini. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan pandangan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Guru adalah seorang yang mempunyai posisi strategis dan penting dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia, dituntut dan diharapkan mengikuti perkembangan ide dan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik.

Dalam proses pendidikan pada dasarnya harus ada keterkaitan antara pendukung dari segala aspek yang mempengaruhi pendidikan yang diantaranya dapat dilihat dari aspek guru, siswa, keluarga maupun pemerintah haruslah berperan aktif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Seperti halnya kurikulum yang diaplikasikan pada proses pendidikan di Indonesia seperti yang diungkapkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 27 menetapkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan kejuruan, dan

muatan lokal. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 pasal 6 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, menegaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khususnya pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Keaktifan siswa sebagai suatu kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk berpikir kritis guna memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mendidik karakter anak bangsa dan melatih untuk menjadi warga

negara yang baik. Mendidik karakter bangsa dan melatih menjadi warga negara yang baik dibutuhkan peran seorang guru. Guru mempunyai peran yang penting selama proses dan pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memilih model pembelajaran yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan penelitian. Untuk itu diperlukan seorang guru yang menguasai model dan media pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2008 menunjukkan bahwa sebagian besar guru PPKn terbatas pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, sementara itu dilihat dari substansi materinya kelemahan umum dalam meningkatkan mutu pendidikan terbatas pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran diperlukan pula adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan serta observasi yang dilakukan di kelas VIII² MTs Negeri 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: 1) Guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya bertugas menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan buku ajar. 3) Terdapat sebagian siswa yang masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru. 4) Rendahnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

Dari hasil observasi sementara yang saya lakukan, diperoleh data hasil belajar siswa semester genap pada tahun pelajaran 2018/2019 yang lalu pada mata pelajaran PPKn masih terbilang rendah. Dari 22 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa (48%) dan yang tidak tuntas berjumlah 12 orang siswa (52%). Hasil ini tentunya tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena proses pengajaran lebih didominasi oleh keaktifan guru tanpa adanya peluang bagi siswa untuk menunjukkan keaktifannya sehingga dapat menimbulkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Serta masih kurangnya penerapan model-model pembelajaran dari guru dalam menyampaikan materi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, dan mendorong pengembangan potensi dalam dirinya serta kemampuan bekerja sama dalam menemukan makna dari apa yang dipelajarinya. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang disampaikan di depan kelas. Peran siswa menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri,

keaktifan siswa, keterampilan berbicara dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Di Kelas VIII² MTs Negeri 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran dari guru
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII² MTs Negeri 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada mata pelajaran PPKn”

1.4 Pemecahan Masalah

Permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* akan dilaksanakan dengan serangkaian proses pembelajaran yang dikemas dalam satu kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dipilihnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini karena model pembelajaran ini akan membuat siswa belajar lebih aktif, memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi, membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret serta meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa terhadap sebuah materi.

oleh karena itu, diharapkan kemampuan guru secara professional dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi yang akan dijelaskan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII2 MTs Negeri 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran PPKn.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk lebih memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menambah pengetahuan serta keterampilan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat lebih meningkatkan penerapan model pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas antar guru dan siswa.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk lebih menambah wawasan peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan dan Kewarganegaraan terutama dalam hal peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.